



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 32 MAKASSAR

Riya Rahayu Safitri¹, Kaharuddin Arafah

¹Universitas Negeri Makassar /email: riyarahayusafitri4@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: kahar.arafah@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 03-02-2025</i> <i>Revised; 08-03-2025</i> <i>Accepted; 04-04-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model <i>Problem Based Learning</i> . Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 32 Makassar, terdiri dari 15 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Objek penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik melalui penerapan model <i>Problem Based Learning</i> . Instrumen penelitian menggunakan lembar evaluasi, tes pilihan ganda dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari kegiatan pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II. Hasil siklus I meningkat hingga 16% dari pra tindakan, hasil siklus II meningkat 6,5% dari siklus I. Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan hingga ke siklus II ialah sebesar 22,5%.
Keywords: Model <i>Problem Based Learning</i> , hasil belajar.	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik (Haling dan Pattaufi, 2017). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak factor ada factor dari dalam diri dan ada factor dari lingkungan peserta didik. Muhibbinsyah (1997: 23) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar dari siswa

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Gulo (2004: 24) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran maka harus menyesuaikan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun beberapa model-model pembelajaran meliputi: model *Inquiry* (Pembelajaran Berbasis Penyelidikan), model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek), model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), dan model *Discovery Learning* (Pembelajaran Berbasis Penemuan). Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk menentukan jenis model pembelajaran yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan penguasaan guru terhadap model pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 32 Makassar sebagian besar peserta didik mengeluhkan kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA secara umum berupa materi seperti perhitungan, rumus-rumus, dan konsep-konsep yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Untuk mengatasi masalah tersebut maka model pembelajaran yang dianggap sesuai ialah model *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* menyajikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah untuk mencari solusi yang membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 32 Makassar pada matapelajaran IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 32 Makassar. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 32 Makassar tahun ajar 2023/2024 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

Untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terkait dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian melakukan perancangan penelitian sehingga memutuskan untuk melakukan dua siklus pembelajaran. Pada siklus I terdiri dari perencanaan tindakan I, pengamatan I, dan refleksi I. Kemudian pada siklus II,

melakukan rancangan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, melakukan Tindakan II, pengamatan II dan refleksi II.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Instrument dalam penelitian berupa lembar evaluasi, tes pilihan ganda dan lembar observasi. Data-data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dianalisis kemudian dibandingkan untuk diketahui keberhasilan siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

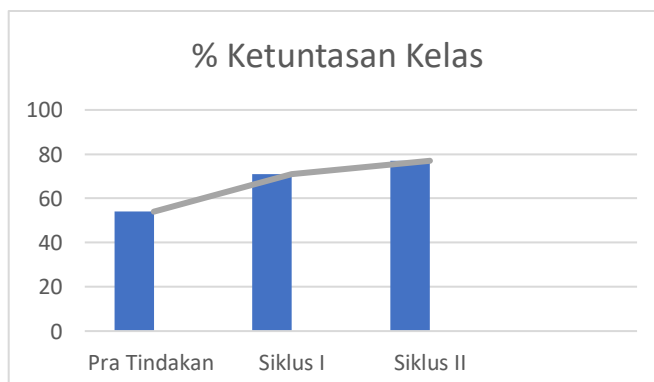
Hasil

Berdasarkan pada presentase ketuntasan peserta didik pada ulangan harian pra tindakan ialah 54,8% yang artinya hanya 17 orang peserta didik yang tuntas pada ulangan harian. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Based Learning Problem* pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan kelas 70,9% artinya terdapat 22 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 85,4. Pada siklus II ketuntasan kelas mencapai 77,4% artinya terdapat 24 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 86,7.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik di setiap siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	73	73
Rata-rata	85,4	86,7
PD tuntas	22	24
% Ketuntasan Kelas	70,9	77,4

Dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus I menyebabkan adanya kenaikan presentase nilai ketuntasan kelas hasil belajar sebesar 16%. Dikarenakan jumlah peserta didik yang tuntas belum memenuhi target, maka dilanjutkan pada siklus II, dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar sebesar 6,5%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra tindakan hingga siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Jadi, terjadi peningkatan hasil belajar dari pra tindakan hingga ke siklus II ialah sebesar 22,5%.

Pembahasan

Kondisi awal peserta didik berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi menunjukan presentase ketuntasan peserta didik pada ulangan harian sebelum menggunakan penelitian tindakan kelas (pra tindakan) ialah 54,8% tuntas dan 45,2% belum tuntas artinya hanya 17 orang peserta didik yang tuntas dan masih ada 14 orang peserta didik yang belum tuntas pada ulangan harian. Hal ini masih terbilang rendah, dianggap harus ada upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan hasil penelitian (Hanifa, 2017), menunjukkan adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan begitupun dengan siklus II. Perbedaan antara siklus I dan siklus II, pada siklus I hanya menggunakan LKPD biasa dan pada siklus II menggunakan LKPD berbasis *Digital story Telling* (DST). Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan kemudian dilakukan tes hasil belajar siklus I. Tes hasil belajar siklus I diperoleh ketuntasan kelas sebesar 70,9% artinya terdapat 22 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 85,4 dan masih terdapat 9 orang peserta didik yang belum tuntas. Hasil belajar tersebut sejalan dengan pengertian hasil belajar menurut Slameto (2008:7) yaitu hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dari usaha yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur menggunakan tes guna melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan metode *Digital story Telling* (DST) sehingga diperoleh ketuntasan kelas mencapai 77,4% dan yang belum tuntas sebanyak 22,6%, artinya terdapat 24 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 86,7 dan masih terdapat 7 orang peserta didik yang belum tuntas. Tingginya aktivitas belajar peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Nuraini, 2018).

Dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus I menyebabkan adanya kenaikan presentase nilai ketuntasan kelas hasil belajar sebesar 16%. Dikarenakan jumlah peserta didik yang tuntas belum memenuhi target, maka dilanjutkan pada siklus II, dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar sebesar 6,5%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra tindakan hingga siklus II ialah sebesar 22,5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Puspawati dan Syahmani (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo,D. 1982. Kamus Psikologi. Cetakan I. Bandung: Tonis.
- Haling, Abd. & Pattaufi. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Muhibbinsyah. 1997. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Fitriani, dan Raudhatul Fadhila. 2018. Hubungan antara aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar siswa pada Materi Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. Vol. 6. No. 1.
- Puspadewi, Apriyani, & Syahmani. 2016. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan modul dalam materi larutan penyangga. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. Vol.7. No.1.
- Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya.